

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker serviks menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan reproduksi yang tetap menjadi ancaman besar bagi perempuan di berbagai negara. Menurut WHO, secara global kanker serviks menempati urutan keempat kanker terbanyak pada wanita dengan sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian pada tahun 2022. Sebagian besar (94%) sebagian besar kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Asia Tenggara, karena terbatasnya akses vaksinasi, deteksi dini, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi (WHO, 2022).

Di Indonesia, kanker serviks juga masih menduduki peringkat tinggi. Data *Global Burden Of Cancer Study* (GLOBOCAN, 2022) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks setiap tahun, dengan angka kematian mencapai 21.003 jiwa. Hal ini menjadikan kanker serviks sebagai jenis kanker kedua terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara. Di wilayah Jawa Barat sendiri, termasuk Bekasi, Dinas Kesehatan melaporkan bahwa kanker serviks masih menjadi isu kesehatan pada perempuan yang membutuhkan perhatian serius, mengingat jumlah kasusnya terus meningkat setiap tahun.

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV), khususnya tipe 16 dan 18, yang umumnya ditularkan melalui aktivitas seksual. Faktor risiko lain antara lain hubungan seksual pada usia muda, berganti pasangan seksual, merokok, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, melahirkan banyak anak, serta rendahnya status sosial ekonomi (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019). Meski demikian, kanker serviks termasuk jenis kanker yang dapat dicegah. Upaya pencegahan meliputi pemberian vaksinasi HPV, deteksi dini melalui IVA test atau Pap smear,

menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari perilaku seksual berisiko, serta menerapkan pola hidup sehat (Kemenkes, 2022).

Keberhasilan pencegahan kanker serviks sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku remaja putri. Menurut (Notoatmodjo, 2019) pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan, yang menjadi faktor penting dalam terbentuknya perilaku dan menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut mengambil tindakan kesehatan yang tepat. Di sisi lain, perilaku kesehatan didefinisikan sebagai respons atau tindakan yang dilakukan seseorang terhadap berbagai rangsangan yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk perilaku pencegahan kanker serviks, seperti vaksinasi HPV, deteksi dini, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menghindari faktor risiko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah & Handayani, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Berbah dengan nilai *signifikansi* 0.017. Pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadi kanker serviks ialah melakukan edukasi pengetahuan mengenai kanker serviks, vaksinasi hpv, seks yang aman, melakukan pendekstian dini kanker serviks, menghindari rokok, menjaga kebersihan organ reproduksi.

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah Madrasah Aliyah Al-Ihsan, hingga saat ini belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kanker serviks maupun vaksinasi HPV kepada siswi. Temuan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan siswi tentang kanker serviks masih rendah, sehingga berdampak pada perilaku pencegahan yang mereka lakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan pada remaja putri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘Hubungan

Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Al-Ihsan.”

1.2. Rumusan Masalah

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah melalui berbagai upaya, seperti vaksinasi HPV, deteksi dini, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta penerapan pola hidup sehat. Namun kenyataannya, masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kanker serviks dan pencegahannya, sehingga berdampak pada kurang optimalnya perilaku pencegahan yang dilakukan. Kondisi ini juga terlihat pada siswi Madrasah Aliyah Al-Ihsan yang hingga saat ini belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks maupun vaksinasi HPV. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, sehingga penting untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Madrasah Aliyah Al-Ihsan.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Madrasah Aliyah Al-Ihsan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Madrasah Aliyah Al-Ihsan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Madrasah Aliyah Al-Ihsan.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri di Madrasah Aliyah Al-Ihsan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja Putri

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks. Remaja yang sudah memiliki pengetahuan baik diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, mereka juga dapat menjadi agen perubahan (*peer educator*) dengan mengedukasi teman sebaya dan lingkungan sekitar mengenai deteksi dini dan upaya pencegahan kanker serviks.

1.4.2 Bagi Madrasah Aliyah Al-Ihsan

dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan bagi siswi, khususnya terkait kanker serviks dan pencegahannya. Sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan seminar atau penyuluhan secara berkala, baik secara langsung maupun daring, dengan melibatkan tenaga kesehatan profesional agar pemahaman siswi semakin luas dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi meningkat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan program pengabdian masyarakat yang menargetkan remaja. Selain itu, kampus dapat memanfaatkan temuan ini sebagai referensi dalam penyelenggaraan pelatihan, workshop, atau kuliah umum yang membahas kesehatan reproduksi remaja secara komprehensif dan berbasis bukti.

1.4.4 Bagi Profesi Kebidanan

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya peran bidan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja terkait pencegahan kanker serviks. Bidan diharapkan dapat lebih aktif melakukan penyuluhan di sekolah maupun forum remaja, sehingga informasi yang diberikan lebih sistematis, terpercaya, dan mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas, misalnya melibatkan remaja dari beberapa sekolah di Jakarta atau daerah lainnya. Penelitian dengan skala yang lebih besar diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih representatif serta memperkuat temuan mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di Madrasah Aliyah Al-Ihsan, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan terhadap kanker serviks. Penelitian ini mencakup variabel independen berupa pengetahuan tentang kanker serviks dan variabel dependen berupa perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri. Materi yang diteliti meliputi aspek pengetahuan mengenai definisi, penyebab, gejala, pencegahan, dan dampak kanker serviks serta tindakan nyata yang dilakukan remaja dalam mencegahnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan menggunakan desain *cross-sectional*, serta menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel.